

Pengaruh Simulasi Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Covid-19 Terhadap Keterampilan Anggota Kepolisian Lantas Polresta Manado

Frienjelita Afnita Mumek¹, Rahmat Hidayat Djalil², H. Suwandi I Luneto³

^{1,2,3}STIKES Muhammadiyah Manado

Jl. Sasuit Tubun No. 9 (Istiqlal), Manado, Sulawesi Utara 95121, Indonesia

Korespondensi penulis: frienjelitamumek@gmail.com

Abstract

The implementation of first aid is Basic Life Support (BHD) by performing Cardiopulmonary Resuscitation (RJP). BHD is an emergency measure to free the airway, help breathing and maintain blood circulation without using any aids. Basic life support is usually provided by people around the victim who will contact the nearest health worker. This help must be given quickly and appropriately, wrong treatment will cause the worse, disability and even death to the victim. The purpose of this research was to find out the Effect of Basic Life Assistance Simulation (BHD) Covid-

19 towards Skills of Lantas Police Members at Polresta Manado. This Research using experimental methods with one group pretest-posttest design. Total Sample for this research are 15 respondents using total sampling. Data collection using observation sheets. Analyzed with Mc Nemar's statistical test. The results shows the most male sex are 14 respondents (93.3%), the most age from 36 to 45 years are 13 respondents (73.3%). Mc Nemar's test result was rated $p < 0.000$ where < 0.05 . The conclusion of this research found that Skills of Lantas Police Members at Polresta Manado is effected by Basic Life Support Simulation (BHD) Covid-19. As suggestion, respondents expected to know how to do the Basic Life Support and expected to apply the Basic Life Support while on duty.

Keywords: *basic life support, skill*

Abstrak

Pelaksanaan pertolongan pertama yaitu Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP). BHD adalah tindakan darurat untuk membebaskan jalan napas, membantu pernapasan dan memertahankan sirkulasi darah tanpa menggunakan alat bantu. Bantuan hidup dasar biasanya diberikan oleh orang-orang disekitar korban yang diantaranya akan menghubungi petugas kesehatan terdekat. Pertolongan ini harus diberikan secara cepat dan tepat, sebab penanganan yang salah dapat berakibat buruk, cacat bahkan kematian pada korban. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Pengaruh Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Covid-19 Terhadap Keterampilan Anggota Kepolisian Lantas Polresta Manado. Penelitian menggunakan metode yang bersifat eksperimental menggunakan desain penelitian one group pretest-posttest design. Sampel responden sebanyak 15 orang dengan menggunakan total sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Di analisa dengan uji statistik Mc Nemar. Hasil penelitian jenis kelamin terbanyak laki-laki 14 responden (93,3%), umur terbanyak 36-45 tahun 13 responden (73,3%). Hasil uji Mc Nemar didapatkan nilai $p < 0,000$ dimana $< 0,05$. Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat Pengaruh Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Covid-19 Terhadap Keterampilan

Anggota Kepolisian Lantas Polresta Manado. Saran diharapkan responden dapat mengetahui cara melakukan Bantuan Hidup Dasar sehingga saat bekerja dapat mengaplikasikannya.

Kata kunci: *BHD, Keterampilan*

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan merupakan kejadian yang secara tiba-tiba dimana korban mengalami keadaan yang kritis dan membutuhkan pertolongan sesegera mungkin, hal ini dibutuhkan untuk mengurangi kecacatan dan kematian yang terjadi pada korban. Kondisi kegawatdaruratan diantaranya adalah serangan jantung. Data World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa serangan jantung masih menjadi pembunuh manusia nomor satu di negara maju dan berkembang dengan menyumbang 60 per sen dari seluruh kematian. Pada tahun 2019, kecelakaan lalu lintas di Indonesia oleh World Health Organization (WHO) dinilai menjadi pembunuh terbesar ketiga dibawah penyakit jantung koroner dan tuberkulosis (TBC) (Badan Intelijen Negara, 2019).

Kejadian henti jantung di luar rumah sakit Sebagian besar terjadi di rumah. Di Amerika dan Kanada kejadian henti jantung sekitar 350.000 orang per tahun (AHA, 2015). Dampak yang dialami jika henti jantung tidak ditangani dengan segera, yaitu dapat menyebabkan kematian atau disabilitas. Saat jantung berhenti, kurangnya suplai darah dengan oksigen dapat menyebabkan kerusakan otak. Kematian atau kerusakan otak permanen dapat terjadi dalam 4-6 menit (Susilo, 2011)

Salah satu pelaksanaan pertolongan pertama yaitu Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP). BHD adalah tindakan darurat untuk membebaskan jalan napas, membantu pernapasan dan memertahankan sirkulasi darah tanpa menggunakan alat bantu. Bantuan hidup dasar biasanya diberikan oleh orang-orang disekitar korban yang diantaranya akan menghubungi petugas kesehatan terdekat. Pertolongan ini harus diberikan secara cepat dan tepat, sebab penanganan yang salah dapat berakibat buruk, cacat bahkan kematian pada korban (PUSBANKES 118 DIY, 2013).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah upaya menerjemahkan apa yang telah diketahui tentang kesehatan ke dalam perilaku yang diinginkan dari perorangan ataupun masyarakat melalui proses pendidikan (Susilo, 2011). yang memakai alat pelindung

lengkap dan menangani kasus penyakit SARS- CoV dan MERS. Selama wabah MERS 17 rumah sakit di Korea Selatan, beberapa tenaga kesehatan dilaporkan telah terinfeksi ketika mereka melakukan CPR (Chowell, Abdirizak, Lee, Lee, Jung, Nishiura, and Viboud., 2015; Nam, Mi, Park, Hong, and Son, 2017). Sementara selama wabah SARS-CoV penularan ke petugas kesehatan terus terjadi dalam keadaan tertentu, meski menggunakan kontrol pencegahan infeksi dan alat perlindungan pribadi yang dirancang untuk mencegah transmisi kontak dan tetesan (Christian, Loutfy, Clifford, Martinez, Ofner, Wong, Wallington, Gold, Mederski, Green, and Low.,2004). Perhatian khusus diberikan pada prosedur yang dilakukan oleh perawat pada pasien SARS yang memungkinkan aerosolisasi SARS-CoV mengarah ke udara atau peningkatan kontak dan transmisi tetesan. Prosedur tersebut termasuk ventilasi tekanan positif, intubasi, dan terjadi selama percobaan resusitasi jantungparudari pasien SARS yang sama sekali tidak responsif (Ofner, Sarwal, Vearncombe, and Simor.2003; Christian et al., 2004).

Sangat penting untuk lebih memperkuat pencegahan, kontrol, dan langkah-langkah penyelamatan klinis dari situasi pandemi COVID-19, khususnya manajemen pasien dengan penyakit kritis dan henti jantung. Untuk mengurangi angka kematian dan tingkat infeksi pada staf medis, tiga kebijakan prediksi, pencegahan, peringatan dini dan prinsip resusitasi jantung paru (Song, Liu, Ouyang, Chen, Li, Xianyu, and Yi., 2020).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti jumlah keseluruhan anggota lintas Polresta Manado berjumlah 69 orang tetapi untuk unit kecelakaan lalu lintas hanya berjumlah 15 orang dimana diperlukan peran anggota lintas dalam menangani kecelakaan lalu lintas. Karena kecelakaan lalu lintas itu sendiri merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di jalan raya dan sering memakan korban. Untuk tidak memperburuk keadaan korban maka anggota unit Lintas Polresta Manado perlu untuk mengetahui bagaimana cara melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan karena berdasarkan data dari pihak Polresta Manado di bulan Mei 2021 terdapat 50 kasus kecelakaan yang disebabkan oleh rem tidak berfungsi pada kendaraan, orang dengan pengaruh alkohol dan mabuk serta jalanan yang licin.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh Pengaruh Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Covid-19 Terhadap Keterampilan Anggota Kepolisian Lantas PolrestaManado.

METODE

Jenis peneliitian ini menerapkan metode yang bersifat eksperimental menggunakan desain penelitian one group pretest-posttest design, dengan mengukur 1 kelompok yaitu kelompok eksperimen (Alimul, 2017). Dimana kelompok eksperimen diberikan simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Covid-19.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota unit lakalantas Polresta Manado yang berjumlah 15. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling.). Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berupa SAP & SOP Bantan Hidup Dasar, Leaflet, phantom RJP, Lembar observasi keterampilan BHD.

HASIL

Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin dan umur.

Tabel 1. Distribusi frekuensi menurut jenis kelamin responden di Polresta Manado Tahun 2021 (n=15)

Jenis Kelamin	Banyaknya Responden	
	Frequency (F)	Percent (%)
Laki-laki	14	93,3
Perempuan	1	6,7
Total	15	100

Tabel 2. Distribusi frekuensi menurut umur responden di Polresta Manadotahun 2021 (n=15)

Umur	Banyaknya Responden	
	Frequency (F)	Percent (%)
26-35 Tahun	3	20,0
36-45 Tahun	11	73,3
46-55 Tahun	1	6,7
Total	15	100

Analisa Univariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan sebelum dilakukan simulasi BHD di Polresta Manado Tahun 2021 (n=15)

Keterampilan	Banyaknya Responden	
	Frequency (F)	Percent (%)
Terampil	0	0
Kurang Terampil	15	100
Total	15	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keterampilan sesudah dilakukan simulasi BHD di Polresta Manado Tahun 2021 (n=15)

Keterampilan	Banyaknya Responden	
	Frequency (F)	Percent (%)
Terampil	13	86,7
Kurang Terampil	2	13,3
Total	15	100

Analisa Bivariat

Tabel 5. Pengaruh Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Covid-19 Terhadap Keterampilan Anggota Kepolisian Lantas Polresta Manado Tahun 2021 (n=15)

Keterampilan Sebelum Simulasi BHD Covid-19	Keterampilan Sesudah Simulasi BHD Covid-19				Total		P
	Terampil		Kurang terampil		f	%	
	f	%	f	%			
Terampil	0	0	0	0	0	0	0,000
Kurang Terampil	13	86,7	2	13,3	15	100	
Total	13	86,7	2	13,3	15	100	

Berdasarkan hasil dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan yang paling banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 responden (93,30%).

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa yang paling banyak responden beumur 36-45 tahun sebanyak 11 responden (73,3%).

Berdasarkan hasil dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan keterampilan sebelum dilakukan simulasi BHD menunjukkan bahwa keseluruhan responden 15 (100%) kurang terampil dalam melakukan BHD.

Berdasarkan hasil dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan keterampilan sesudah dilakukan simulasi BHD menunjukkan bahwa yang paling banyak responden terampil sebanyak 13 responden (86,7%).

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan hasil keterampilan sebelum diberikan simulasi BHD Covid-19 semua responden kurang terampil 15 responden (100%), sedangkan sesudah simulasi BHD Covid-19 didapatkan hasil terampil 13 responden (86,75%) sedangkan 2 responden kurang terampil 2 responden (13,3%). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p < 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Covid-19 Terhadap Keterampilan Anggota Kepolisian Lantaspolresta Manado.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul Pengaruh Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Covid-19 Terhadap Keterampilan Anggota Kepolisian Lantaspolresta Manado. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2021 sebanyak 15 responden. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan menggunakan desain penelitian one group pretest-posttest design.

Hasil penelitian menunjukkan adanya Pengaruh Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Covid-19 Terhadap Keterampilan Anggota Kepolisian Lantaspolresta Manado dimana penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomowati, Hanik (2018) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebelum dan setelah pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan siswa SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo. Metode yang digunakan yaitu quasy experimental dengan desain penelitian pre-test post-test control group design. Berdasarkan hasil analisa uji mann - whitney perbandingan tingkat pengetahuan pretest antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan hasil nilai signifikansi $p 0.235$, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan nilai pretest kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dan dilakukan analisa didapatkan nilai signifikansi setelah intervensi $p 0.000$, artinya nilai posttest antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi terdapat perbedaan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan kelompok intervensi lebih baik dibandingkan

kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan pendidikan kesehatan BHD berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aris Wahyu Hidayat, Jebul Suroso, Bunyamin Muchtasjar (2015) Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre experimental with one group pre and posttest without control group design untuk membandingkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan besar sampel 66 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum pendidikan kesehatan adalah 13,39 setelah diberikan pendidikan menjadi 18,29 dengan $p < 0,05$. Nilai rata-rata sikap responden sebelum pendidikan kesehatan adalah 26,83 setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi 29,26 dengan $p < 0,05$. Nilai rata-rata keterampilan responden sebelum Pendidikan kesehatan adalah 1,50 setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi 3,21 dengan $p < 0,05$. Hasil penelitian didapatkan masih ada responden yang belum terampil sesudah mengikuti simulasi pelatihan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu usia, jenis kelamin dan pendidikan. Potter & Perry (2015) menjelaskan bahwa pada masa dewasa awal, perubahan kognitif tentunya belum terjadi. Individu dewasa awal sangat mampu untuk menerima ataupun mempelajari hal baru. Potter & Perry juga menjabarkan bahwa dewasa tengah belum mengalami penurunan kognitif dalam mengingat informasi, namun semakin muda seseorang, maka kemampuan mengingat akan semakin baik. Sedangkan hasil penelitian didapatkan dari 15 responden 2 yang belum terampil sudah berumur 40 dan 50 tahun sehingga bisa terjadi penurunan kognitif dalam melakukan simulasi. Jenis kelamin juga bisa mempengaruhi keterampilan seseorang dimana dalam penelitian ini hampir keseluruhan memiliki jenis kelamin laki-laki dimana dalam melakukan bantuan hidup dasar perlu tenaga yang stabil agar bisa melakukan dengan baik. Pendidikan juga dapat mempengaruhi keterampilan dimana Proses pelatihan bantuan hidup dasar yang efektif menuju pencapaiannya tujuan penelitian dipengaruhi beberapa faktor, yaitu metode pendidikan, materi pesan yang kadang dalam kegiatan tersebut (Notoatmodjo, 2010). Pemilihan metode pendidikan harus mempertimbangkan, keterbatasan waktu, biaya, tenaga, rasana serta kondisi peserta. Metode pendidikan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode ceramah dan

demonstrasi. Menurut Hasibuan, 2009, metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan ide pengertian atau pesan secara lisan kepada individu atau kelompok sehingga memperoleh informasi. Metode demonstrasi juga berperan sangat penting dalam penelitian ini karena metode yang digunakan memperagakan atau memperlihatkan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya kegiatan. Metode demonstrasi merupakan mengajar sangat efektif dikarenakan mempermudah para responden untuk menerapkan secara langsung (Sudjana, 2010). Peningkatan keterampilan sesungguhnya tidak lepas dari pemberian pelatihan, sehingga tingkat keterampilan menunjukkan adanya perubahan setelah diberikan pelatihan, hal ini telah dibuktikan oleh peneliti bahwa dengan melakukan pendekatan keperawatan, memberikan pelatihan telah membawa hasil keterampilan yang baik menurut (Turambi dkk, 2016).

Keterampilan untuk bantuan hidup dasar dilihat dari keterampilan pada poin-poin SOP basic life support. Data yang didapat menunjukkan bahwa kemampuan dalam tindakan kurang tepat dan kurang sempurna seperti mengecek respon, melihat pergerakan dada, meraba nadi dileher menentukan posisi kompresi dada, menekan dada dan kedalaman kurang sempurna, cara membuka mulut kurang sempurna, memosisikan pemulihan korban. Keterampilan merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan dalam bentuk tindakan. Menurut Tarumbi (2016). Proses pengembangan suatu keterampilan dapat dilakukan setelah kegiatan pembelajaran. Pengembangan keterampilan harus dimulai dari apa yang dikuasai oleh anggota kepolisian Lantas Polresta Manado ke keterampilan yang belum dikuasai.

Pelatihan bantuan hidup dasar yang efektif menuju pencapaiannya tujuan penelitian dipengaruhi beberapa faktor, yaitu metode pendidikan, materi pesan yang kadang dalam kegiatan tersebut (Notoatmodjo, 2010). Dalam proses belajar, jika pengetahuan dan keterampilan tidak disampaikan akan berdampak pada tindakan yang akan dilakukan oleh individu tersebut dan akan mengganggu proses belajar lebih baik. Perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan ini disebabkan karena pada pelatihan bantuan hidup dasar terdapat pemberian informasi, dimana di dalamnya ada proses belajar. Proses belajar menurut Notoatmodjo (2010), dapat diartikan sebagai proses untuk menambah pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang dapat diperoleh dari pengalaman atau melakukan studi (proses belajar mengajar) dari belajar individu diharapkan mampu menggali apa yang terpendam dalam dirinya dengan mendorong

untuk berpikir dan mengembangkan kepribadian dengan membebaskan diri dari ketidaktahuan. Menurut widyatun (2015) adalah pengalaman mendapatkan informasi yang akurat dapat meningkatkan keterampilan seseorang dalam melakukan suatu prosedur. Pengembangan suatu pengetahuan terlihat dari kemampuan seseorang mampu mengaplikasikan salah satu dalam bentuk keterampilan. Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa dilakukannya pelatihan bantuan hidup dasar dengan metode ceramah dan demonstrasi dapat diterima dalam belajar dengan mudah karena mereka bisa melihat secara langsung dan dengan mencoba mempraktekkan secara bergantian sehingga merubah pengetahuan dan keterampilan bantuan hidup dasar pada anggota kepolisian Lantas Polresta Manado.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh simulasi terhadap keterampilan anggota kepolisian Lantas Polresta Manado.

SARAN

Dengan adanya penelitian yang dilakukan diharapkan pihak Polresta khususnya Unit Lakalantas dapat melakukan bantuan hidup dasar saat menemukan korban kecelakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul (2017). Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Alkatiri, J., Bakri Syakir. (2017). Resusitasi Jantung Paru. Dalam: Sudoyo, Aru S., dkk (editor). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Edisi IV. Jilid I. Jakarta: Pusat Penerbit Departemen Ilmu Penyakit Dalam FK UI.
- American Heart Association(2015). Heart disease & stroke statistics–2010 Update. Dallar, Texas: American Heart Association.
- Atmojo, J. T., Widiyanto, A. and Handayani, R. T. (2019) „Cardiopulmonary Resuscitation Guideline Update: A Systematic Review“, Indonesian Journal of Medicine, 4(2), pp. 82–87. doi: 10.26911/theijmed.2019.04.02.01.
- Corman, V. M.Muth, D., Niemeyer, D., Drosten, C.(2020) „free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-Hosts and Sources of Endemic Human Coronaviruses“,
- Departemen, Kesehatan RI. (2014). Pedoman pengendalian penyakit jantung dan pembuluh darah. Jakarta: Direktorat jenderal pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan. Departemen kesehatan depok
- Imas & Nauri. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Krisanty, P. (2019). Asuhan keperawatan gawat darurat. Jakarta: Trans Info Medika
- Latief, S. A. Kartini. (2019). Petunjuk Praktis Anestesiologi dan Terapi Intensif. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Mansjoer. A, Suprohaita. (2010) Kapita Slekta Kedokteran Jilid III. Fakultas Kedokteran UI : Media Aescullapius : Jakarta
- Mubarak, W. I.,Chayatin, N., & Santoso, B. A. (2010). Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori. Buku 1. Jakarta: Salemba Medika.
- Nam, H. S., Yeon, M. Y., Park, J.W., Hong, J. Y., And Son, J. W. (2017) „Healthcare worker infected with Middle East Respiratory Syndrome during cardiopulmonary resuscitation in Korea, 2015“, Epidemiology and health, 39, p. e2017052. doi: 10.4178/epih.e2017052.
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni(Revisi). Jakarta:Rineka Cipta.
- Purnomowati, Hanik (2018) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo.
- Pusbanks 118. (2013). Penanggulangan Penderita Gawat Darurat (PPGD). Edisi X. Yogyakarta: Tim Pusbanks 118 –PERSI DIY
- Song, W., Liu, Y., Ouyang, Y., Chen, W., Li, M., Xianyu, S., and Yi, S. (2020)„Recommendations on cardiopulmonary resuscitation strategy and

Jurnal Kesehatan Amanah

Vol.6, No.1 Mei 2022

e-ISSN: 2962-6366; p-ISSN: 2580-4189, Hal 75-85

procedure for novel coronavirus pneumonia”, Resus-citation. doi:
10.1016/j.resus-citation.2020.03.023.

Subaris, H. (2016). Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, Dan Modal Sosial.
Nuha Medika.

Susilo, Y., Wulandari, A. (2011). Cara Jitu Mengatasi Hipertensi. Yogyakarta: Penerbit
Andi